

PENYEGARAN KADER PENTINGNYA IMUNISASI DALAM UPAYA MENURUNKAN ANGKA MORBIDITAS PADA BAYI DAN BALITA

Irwanti Gustina^{1*}, Mella Yuria², Legina Anggraeni³

^{1,2,3} Prodi Kebidanan / Universitas Binawan

Email correspondensi: iragustina80@gmail.com

ABSTRAK

Balita adalah anak bangsa yang merupakan generasi penerus bangsa yang harus disiapkan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun kesehatan. Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh infeksi umumnya mempunyai dampak berat dan berbahaya yang bisa ditimbulkan, misalnya kecacatan atau bahkan kematian. Dampak berbahaya ini bisa dicegah bila anak diberikan imunisasi. Salah satu indikator pemerintah dalam mencapai derajat kesehatan adalah menurunkan angka morbiditas. Tujuan pemberian imunisasi adalah membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit, sebab tubuh bayi memiliki tingkat imunitas yang rendah sehingga harus segera mendapatkan perlindungan dari infeksi penyakit menular. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk peningkatan pengetahuan kader tentang pentingnya imunisasi pada bayi dan balita. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan tentang imunisasi 97% kader dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Kata Kunci: Imunisasi, Bayi dan balita

A. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah investasi terbesar bagi anak di masa depan. Imunisasi adalah hak anak yang tidak bisa ditunda dan diabaikan sedikitpun. Anak yang tidak menerima imunisasi lengkap dan tepat waktu akan lebih rentan mengalami berbagai penyakit yang seharusnya bisa dicegah dengan imunisasi, seperti hepatitis, TBC, batuk rejan dan difteri, Selain itu anak yang tidak diimunisasi juga lebih rentan terhadap masalah kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil riset masih cukup banyak orangtua yang belum melakukan imunisasi bagi anaknya. Setiap tahun terdapat sekitar 2 hingga 3 juta kematian anak yang diakibatkan dari penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis (batuk rejan), dan Campak. Proporsi cakupan vaksinasi anak yang menerima vaksin direkomendasikan tetap stabil selama beberapa tahun terakhir. Selama tahun 2015, sekitar 86% (116 juta) dari bayi di seluruh dunia menerima 3 dosis Difteri- Pertusis -Tetanus (DPT3) vaksin untuk

melindungi mereka terhadap penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius dan cacat atau berakibat fatal (Libunelo, et.al)

Berdasarkan data yang dilansir oleh Kemenkes RI, Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di sebelas provinsi Indonesia pada tahun 2022 masih dibawah target nasional 90%. Kesebelas provinsi dimaksud adalah Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Riau, Kalimantan Barat, Papua Barat, Sumatera Barat, Papua, dan Aceh. cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) masih mencapai angka 86,8% pada April 2015. Pada tahun 2019, Kemenkes menargetkan cakupan imunisasi perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93%. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kelompok masyarakat yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. Di berbagai negara di dunia, kurangnya persediaan vaksin, akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan masyarakat serta kecilnya dukungan politis dan financial menjadi penyebab kesenjangan cakupan imunisasi. Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pentingnya imunisasi.

Dalam rangka meningkatkan cakupan imunisasi Kementerian Kesehatan telah melakukan upaya untuk menjamin akses pelayanan imunisasi di daerah yang sulit dijangkau, menjamin ketersediaan vaksin, pelatihan bagi petugas kesehatan serta upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui berbagai media dan iklan layanan masyarakat. Selain itu, pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat untuk terus menerus melakukan edukasi kepada masyarakat serta memperluas akses dan cakupan terhadap imunisasi (Kemenkes,2015)

Imunisasi sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecatatan tubuh bahkan kematian. Imunisasi adalah investasi terbesar bagi anak di masa depan. Imunisasi adalah hak anak yang tidak bisa ditunda dan diabaikan sedikitpun. Anak yang tidak menerima imunisasi lengkap dan tepat waktu akan lebih rentan mengalami berbagai penyakit yang seharusnya bisa dicegah dengan imunisasi, seperti hepatitis, TBC, batuk rejan dan difteri. Selain itu, anak yang tidak diimunisasi juga lebih rentan terhadap masalah kesehatan lainnya (Kaunang, et al, 2016)

Kurangnya persediaan vaksin, akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan masyarakat serta kecilnya dukungan finansial menjadi penyebab kesenjangan cakupan imunisasi. Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021.

Dalam rangka meningkatkan cakupan imunisasi Kementerian Kesehatan telah melakukan upaya untuk menjamin akses pelayanan imunisasi di daerah yang sulit dijangkau, menjamin ketersediaan vaksin, pelatihan bagi petugas kesehatan serta upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui berbagai media dan

iklan layanan masyarakat. Selain itu, pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat untuk terus menerus melakukan edukasi kepada masyarakat serta memperluas akses dan cakupan terhadap imunisasi.



Gambar 1. Foto kegiatan penyegaran kader



Gambar 2. Foto kegiatan penyegaran kader

B. METODE PENGABDIAN

Tahap awal dari kegiatan ini adalah mengajukan permohonan izin kepada kelurahan Rancamaya dan Ketua RW 08, agar terlaksananya kegiatan edukasi kader, Langkah ke dua adalah mengundang para kader untuk langsung hadir di tempat pertemuan, dan yang ke tiga adalah, Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan proses tatap muka. Antusiasme kader juga terlihat saat aktif dalam sesi tanya jawab.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi kesehatan tentang pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita ini dilaksanakan secara tatap muka, dengan mengundang para kader kesehatan setempat di RW 08 Kelurahan Rancamaya. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 27 Februari 2023. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah Kelurahan

Rancamaya, Bogor Selatan yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pentingnya melakukan imunisasi bagi bayi dan balita ini dilaksanakan secara luring bertempat di RW 08 Kelurahan Rancamaya. Sebelum penyampaian materi para peserta diberikan quesioner untuk mengukur sejauh mana pemahaman kader tentang materi imunisasi. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang pentingnya melakukan imunisasi bagi bayi dan balita selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 10 menit.

2. Sesi Tanya Jawab dan pengukuran pemahaman materi edukasi

Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai kegiatan berikutnya berupa tanya jawab. Tanya jawab dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Setelah sesi tanya jawab selesai dilakukan pengukuran tingkat pemahaman kader dalam materi imunisasi.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan pre dan post

Keterangan	Waktu	Hasil
Pengetahuan Kader	Pre – edukasi imunisasi	60 %
Pengetahuan Kader	Post edukasi imunisasi	97 %

Selama kegiatan edukasi berlangsung tidak terdapat kendala yang berarti respon peserta (kader) sangat baik dan mau mengikuti jalannya kegiatan hingga selesai. Para peserta diberikan pemahaman tentang manfaat imunisasi secara menyeluruh bagi bayi dan efek samping yang ditimbulkan jika tidak melakukan imunisasi. Imunisasi sangat diperlukan sebagai upaya dasar dalam memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecatatan tubuh bahkan kematian (Supartini, 2012).

Pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah (Fida & Maya, 2012)

D. SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah mendapatkan edukasi tentang pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita dibandingkan dengan sebelum kegiatan edukasi. Semakin meningkatnya pengetahuan kader tentang pentingnya melakukan imunisasi, dengan demikian diharapkan dapat membantu mensukseskan program pemerintah dengan mengajak ibu yang memiliki bayi dan balita untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk melakukan imunisasi dengan lengkap dan tepat

waktu.

E. SARAN

Kepada para kader posyandu maupun kader kesehatan di RW 08 Kelurahan Rancamaya Bogor hendaknya dapat terus bersinergi, Bersama mengajak para ibu yang memiliki bayi dan balita dengan membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk melakukan imunisasi dengan lengkap dan tepat waktu serta membantu menurunkan angka kematian bayi dikarenakan penyakit yang disebabkan tidak menerima imunisasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala kelurahan Rancamaya bogor, para tokoh masyarakat, bu RT, bu RW 08 yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini, Tak lupa penulis sangat menghaturkan terima kasih kepada Rektor Universitas Binawan dan Direktorat PPM, Kerjasama Universitas Binawan atas dukungannya demi terlaksananya kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Elvi libunelo, et.al.(2018) Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa, Journal of public health Gorontalo, Vol 1. No 1, April 2018 https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi_qr6ttP_AhWp8jgGHXQ1CsgQFnoECA0QAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unigo.ac.id%2Findex.php%2Fgjph%2Farticle%2Fdownload%2F142%2F138&usg=AOvVaw0i99Zrws7JbpepmLgyHzy8&opi=89978449
- Kaunang Melisa citra, et.al.(2016), Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang pada bayi (0-1 tahun) di Puskesmas Kembes, Kecamatan tombulu Kabupaten Minahasa. Dalam e-Journal (e-Kp) vol 4, nomor 1 februari 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/110870-ID-hubungan-pemberian-imunisasi-dasar-denga.pdf>
- Kemendes, (2015). Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI dalam artikel online halo Kemendes. Bersama tingkatkan cakupan imunisasi, Menjaga anak tetap sehat. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20150426/5012274/bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat/> diakses juni 2023
- _____,(2023). Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik dalam artikel online Halo Kemendes “Hati-hati, Cakupan imunisasi rendah berpotensi KLB” <https://www.kemkes.go.id/article/view/23052500001/hati-hati-cakupan-imunisasi-rendah-berpotensi-klb.html> diakses pada juni 2023
- Mulyanti,(2013).Faktor internal yang berhubungan dengan imunisasi, repository.uinjkt.ac.id. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25703/1/YANTI%20MULYANTI%20-%20fik.pdf>



Supartini.(2012). Konsep Dasar Keperawatan Anak. Penerbit Buku Kedokteran
EGC: Jakarta.
Fida & Maya. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. D-Medika : Yogyakarta.